

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS
TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA
KUALITAS PADA PT. PANCA
BENUA RONA PERMAI
PEKANBARU**

SKRIPSI

**OLEH :
IRENE FAURISSA
158330021**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS
TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA
KUALITAS PADA PT. PANCA
BENUA RONA PERMAI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

**OLEH :
IRENE FAURISSA
158330021**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From (repository.uma.ac.id)

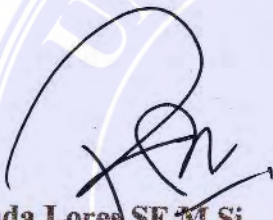
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi
Manajemen Kualitas terhadap Pengendalian Biaya Kualitas
pada PT. Panca Benua Rona Permai

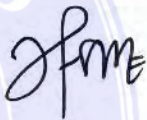
Nama Mahasiswa : Irene Faurissa

NPM : 158330021


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Linda Lores, SE, M.Si
Pembimbing I


Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA
Ka. Pogram Studi Akuntansi

Tanggal Lulus : 24 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 September 2019



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UMTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRENE FAURISSA
NPM : 158330021
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Pengendalian Biaya Kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 24 September 2019

Yang menyatakan



Irene Faurissa

158330021

ABSTRAK

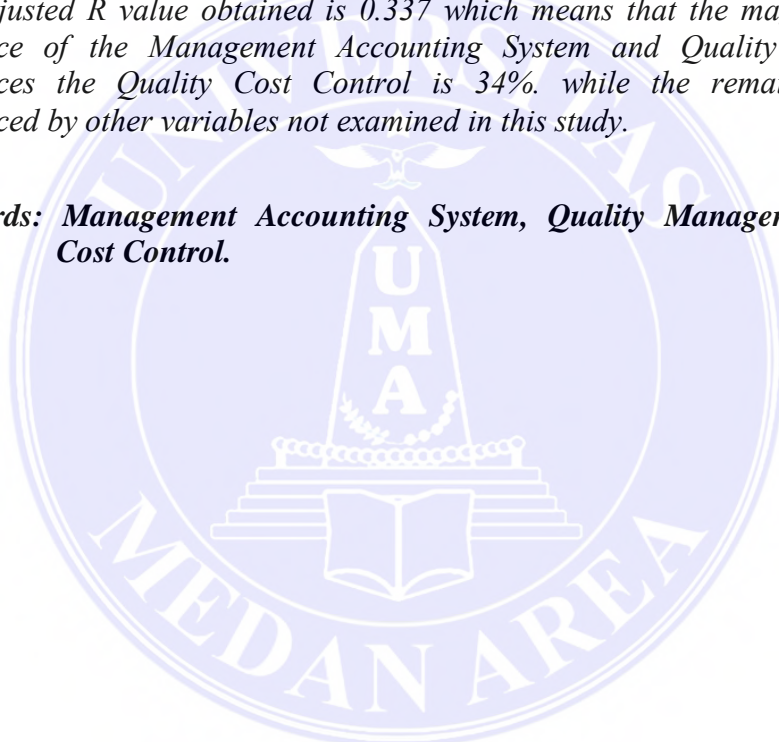
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Panca Benua Rona Permai dengan sampel sebanyak 37 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan media angket (kuesioner), metode wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Pengendalian Biaya Kualitas dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,084 > t_{tabel}$ sebesar $2,032$. Implementasi Manajemen Kualitas secara parsial berpengaruh terhadap Pengendalian Biaya Kualitas dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,168 > t_{tabel}$ sebesar $2,032$. Secara simultan Sistem Akuntansi Manajemen dan Manajemen Kualitas berpengaruh terhadap Pengendalian Biaya Kualitas. Nilai R^2 yang diperoleh adalah $0,337$ yang berarti bahwa besarnya pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas berpengaruh terhadap Pengendalian Biaya Kualitas adalah sebesar 34% . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi Manajemen, Implementasi Manajemen Kualitas, Pengendalian Biaya Kualitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Management Accounting Systems and Quality Management Against Quality Cost Control at PT. Panca Continent Rona Permai. The population in this study were all employees of PT. Panca Benua Rona Permai with a sample of 37 respondents. This research uses an associative approach. Data collection techniques used by questionnaire media, interview methods, and observation. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the Management Accounting System influences the Control of Quality Costs with a t_{count} of 2.084 > t_{table} of 2.032. Quality Management partially influences the Control of Quality Costs with a t_{count} of 2.168 > t_{table} of 2.032. Simultaneously Management Accounting System and Quality Management influence the Quality Cost Control. The adjusted R value obtained is 0.337 which means that the magnitude of the influence of the Management Accounting System and Quality Management influences the Quality Cost Control is 34%. while the remaining 66% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Management Accounting System, Quality Management, Quality Cost Control.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Ridha-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Pengendalian Biaya Kualitas pad PT. Panca Benua Rona Permai Pekanbaru”**.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini salah satu sarana untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan peneliti akan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Di sisi lain, skripsi ini juga diajukan untuk melengkapi tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat guna meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta David Yang (Muhammad Yusuf) dan Rika Fauziah yang selalu memberikan semangat dan juga biaya dalam penyelesaian skripsi ini dan pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan nasihat kepada peneliti selama masa penyusunan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Dadan Ramdhan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si, selaku pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Linda Lores Purba, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I , yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan kepada penulis.
8. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan kepada penulis.
9. Para Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
10. Nurafriani Dwi Mustika sebagai karyawan Kantor PT. Panca Benua Rona Permai
11. Para karyawan PT. Panca Benua Rona Permai, yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Teristimewa kepada saudara-saudara peneliti, Marren Prayang, Firsyal Erdyka, Dzidan Naufalih Erdyka, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat peneliti Shay-shay, Alya Sari, Citra Nada Putri, Indah Safitri, April Liana Hia yang telah bersedia mendengarkan keluh-kesah serta dukungan dan semangat yang diberikan.

14. Helangga Permana , Bagas Syahputra , Kayom, Mauliana Julianti , dan teman-teman yang selalu menemani peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka, yang menghibur dikala sedih.
15. Arini Yuris , Saut Naibaho, Dian Simbolon, Ilham Syah Marbun beserta teman-teman angkatan 2015 lainnya yang selalu menemani peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka.
16. Semua pihak yang terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sekalian. Sehingga penulisan skripsi ini peneliti harapkan dapat dikembangkan lebih dalam lagi agar dapat memberikan nilai dan manfaat yang baik bagi seluruh pihak. Terutama bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Medan, 23 Juli 2019

Peneliti

Irene Faurissa

158330021

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Uraian Teori	7
2.1.1. Pengendalian Biaya Kualitas	7
2.1.1.1. Indikator Pengendalian Biaya Kualitas	8
2.1.2. Sistem Akuntansi Manajemen	8
2.1.2.1. Pengertian Sistem	9
2.1.2.2. Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen	9
2.1.2.3. Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen	11
2.1.2.4. Fungsi Sistem Akuntansi Manajemen	11
2.1.2.5. Indikator Sistem Akuntansi Manajemen	12
2.1.2.6. <i>Trend</i> yang mempengaruhi Akuntansi Manajemen	14
2.1.2.7. Model Operasional dari Sistem Akuntansi Manajemen	15
2.1.2.8. Perkembangan dalam Sistem Akuntansi Manajemen	16
2.1.3. Implementasi Manajemen Kualitas	18
2.1.3.1. Pengertian Implementasi Manajemen Kualitas	18
2.1.3.2. Indikator Implementasi Manajemen Kualitas	20
2.1.3.3. Tujuan Implementasi Manajemen Kualitas	20
2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Kualitas	22
2.1.3.5. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Kualitas	23
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Konseptual	26
2.4. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN 28

3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4. Populasi dan Sampel.....	30
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7. Teknik Analisa Data	31
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	32
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.4 Uji Hipotesis.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN39

4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.1.2. Deskripsi Data Responden.....	40
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
4.1.4. Analisis Data	49
4.1.4.1 Uji Kualitas Data	49
4.1.4.1.1. Uji Validitas	49
4.1.4.1.2. Uji Reabilitas.....	50
4.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.6. Uji Asumsi Klasik	52
4.1.6.1. Normalitas Data	52
4.1.6.2. Uji Multikolinearitas	53
4.1.6.3. Uji Heterokedastisitas	54
4.1.7. Pengujian Hipotesis	57
4.1.7.1. Uji t	57
4.1.7.2. Uji F	58
4.1.7.3. Koefisien Determinasi.....	59
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Pengendalian Biaya Kualitas	60
4.2.2. Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Pengendalian Biaya Kualitas	61
4.2.3. Pengaruh Secara Simultan	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 64

5.1. Simpulan	64
5.2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1. Waktu Penelitian	28
Tabel III.2. Defenisi Operasional	29
Tabel IV.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel IV.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel IV.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel IV.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	41
Tabel IV.5. Tabulasi Jawaban Responden SAM	42
Tabel IV.6. Tabulasi Jawaban Responden Manajemen Kualitas	44
Tabel IV.7. Tabulasi Jawaban Responden Pengendalian Biaya Kualitas	47
Tabel IV.8. Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel IV.9. Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel IV.10. Output Uji Regresi Linier Berganda	52
Tabel IV.11. Output SPSS Uji Multikolinearitas	54
Tabel IV.12. Output SPSS Uji Heterokedastisitas Metode Glejser	56
Tabel IV.13. Output SPSS Uji-t	57
Tabel IV.14. Output SPSS Uji-F	59
Tabel IV.15. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Model operasional SAM.....	16
Gambar II.2.	Kerangka Konseptual	27
Gambar III.1.	Kriteria Pengujian Uji t	36
Gambar III.2.	Kriteria Pengujian Uji F	37
Gambar IV.1.	Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	53
Gambar IV.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tidak lepas dari konsumen serta produk yang dihasilkannya. Konsumen tentunya berharap bahwa barang yang dibelinya akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehingga konsumen berharap bahwa produk tersebut memiliki kondisi yang baik serta terjamin. Oleh karena itu perusahaan harus melihat serta menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan terjamin serta diterima oleh konsumen serta dapat bersaing di pasar.

Pengendalian biaya kualitas yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Walaupun proses-proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataan masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat pada produk.

Produk yang memenuhi atau melebihi spesifikasi desain serta bebas dari cacat yang mungkin mempengaruhi penampilan atau mengurangi kinerjanya disebut sebagai produk yang memiliki kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) yang tinggi. Kualitas menjadi daya saing yang paling penting bagi produk perusahaan dan juga karena kualitas telah menjadi harapan dan keinginan setiap orang khususnya konsumen. Manajer perlu memperhatikan masalah

kualitas yang merupakan salah satu bagian penting dalam menjalankan strategi operasinya ditengah kompetisi dan persaingan dalam berbisnis. Melihat dari pentingnya kualitas produk maka setiap perusahaan perlu mengeluarkan biaya kualitas.

Pengendalian biaya kualitas adalah aktivitas pengendalian proses untuk mengukur ciri-ciri kualitas produk, membandingkan dengan spesifikasi atau persyaratan, dan mengambil tindakan penyehatan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan yang sebenarnya dan yang standar. Suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk pengendalian biaya kualitas yaitu dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya kualitas dan disusun dalam laporan biaya kualitas setiap periode.

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar tetap unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Perencanaan Sistem Akuntansi Manajemen (*management accounting system*) merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapat perhatian, hingga bisa memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Nadia Lanny Tengor, dkk (2016), sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya kualitas produk.

Implementasi manajemen kualitas juga dapat mengendalikan biaya kualitas bila digunakan dalam produksi perusahaan. Seperti pada PT. Panca Benua Rona Permai, Mereka sudah menerapkan manajemen kualitas untuk mengendalikan biaya kualitas dari produk ban mobil yang mereka produksi. Namun, Implementasi manajemen kualitas di perusahaan itu perlu ditingkatkan lagi untuk mengendalikan biaya kualitas. Hal ini sangat perlu diperhatikan bagi perusahaan guna mengendalikan biaya produksi agar kualitas produksi yang mereka hasilkan lebih terkendali.

PT. Panca Benua Rona Permai merupakan salah satu perusahaan di Riau yang menjual atau sebagai distributor penjualan ban mobil. Usaha ini untuk mencapai hasil yang berkualitas atau pengendalian biaya kualitas produk yang tinggi membutuhkan tingkat pengerjaan yang baik serta penggunaan material yang berkualitas. Hal ini juga perlu dibarengi dengan efisiensi biaya dan mengurangi tingkat kegagalan produksi. Hal ini dapat dilihat melalui sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas untuk mencapai tingkat pengendalian biaya kualitas produk yang tinggi.

Meningkatkan daya saing dari PT. Panca Benua Rona Permai Riau tersebut maka harus terjadi terobosan dari pengendalian biaya kualitas produk melalui peningkatan sistem akuntansi manajemen dan peningkatan implementasi manajemen kualitas yang telah diterapkan agar perusahaan bisa bersaing di era globalisasi ini dan dapat membantu peningkatan perekonomian di Indonesia

seperti pengentasan kemiskinan, mengurangi, pengangguran, serta mencapai Indonesia sebagai negara maju dan terpadang di dunia.

Fenomena yang terjadi di PT. Panca Benua Rona Permai adalah terjadinya selisih pembayaran di perusahaan. Pembayaran yang dilakukan sudah tepat, namun masih ada komplain dari konsumen yang meminta barang untuk di retur. Dari hasil komplain tersebut, ada terjadi selisih pembayaran antara perusahaan dengan konsumen. Fenomena ini beberapa kali terjadi di perusahaan sehingga sangat berimbas terhadap keuangan di perusahaan tersebut. Dari fenomena yang sering terjadi kita dapat mengetahui bahwa kurangnya peningkatan terhadap sistem akuntansi manajemen. Kurangnya pengendalian dari biaya kualitas serta kualitas produk membuat para konsumen komplain mengenai kualitas produk dari ban mobil.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diketahui peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas Pada PT. Panca Benua Rona Permai.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai?
- b. Apakah implementasi manajemen kualitas berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai ?
- c. Apakah sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh implementasi manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai.
- c. Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti terutama yang berhubungan dengan pengaruh sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan tambahan bagi perusahaan dalam menyikapi masalah sistem akuntansi manajemen, implementasi manajemen kualitas, dan pengendalian biaya kualitas

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Pengendalian Biaya Kualitas

Menurut Vincent Gasperz (2005:480) Pengendalian adalah: “*Control can mean an evaluation to indicate needed corrective responses, the act guiding, or the state of process in which the variability is attribute*”. Jadi pengendalian dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memantau aktivitas dan memastikan kinerja sebenarnya yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Fungsi pengendalian kualitas, bukan saja untuk memperoleh kualitas produk yang sesuai dengan standar, tetapi juga untuk mengetahui tingkat efisiensi. Pengendalian kualitas merupakan teknik yang sangat bermanfaat agar suatu perusahaan dapat mengetahui kualitas produknya sebelum dipasarkan kepada konsumen.

2.1.1.1. Indikator Pengendalian Biaya Kualitas

Indikator-indikator yang mempengaruhi pengendalian biaya kualitas menurut Douglas C. Montgomery dalam Fakhri (2010), adalah :

- a. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan produk yang dihasilkan.
- b. Biaya Deteksi/ Penilaian (*Detection/ Appraisal Cost*)
Merupakan biaya yang timbul untuk menentukan apakah produk atau jasa yang dihasilkan telah sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas sehingga dapat menghindari kesalahan dan kerusakan sepanjang proses produksi.
- c. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)
Merupakan biaya yang timbul karena adanya ketidaksesuaian produk dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan dan terdeteksi sebelum barang atau jasa tersebut dikirim ke pihak luar (pelanggan atau konsumen).
- d. Biaya Kegagalan Eksternal (*Eksternal Failure Cost*)
Merupakan biaya yang timbul karena adanya ketidaksesuaian produk dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan dan terdeteksi atau diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada pihak luar (pelanggan atau konsumen).

2.1.2. Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen atau sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Sedangkan, sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem akuntansi manajemen memproses transaksi yang berhubungan dengan data-data keuangan dan nonkeuangan. Di bawah ini dijelaskan mengenai definisi dari sistem akuntansi manajemen.

2.1.2.1. Pengertian Sistem

Pada dasarnya kata sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang berarti kesatuan, yakni keseluruhan dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Menurut Azhar Susanto (2008:22) :

“Sistem adalah kumpulan atau *group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Menurut Agus Muyanto (2009:1) “sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai satu kesatuan.”

Menurut Romney dan Paul (2006:4) sistem didefinisikan sebagai: “...*a set of two or more interrelated components that interact to achieve a goal*”, atau dapat diartikan bahwa sistem terdiri dari minimal dua komponen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian yang serupa juga diutarakan oleh Hall (2009:6) yang mengemukakan definisi sistem itu sendiri yaitu: “...kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sistem merupakan suatu kumpulan dari berbagai kelompok yang saling berhubungan satu sama lain sehingga menyusun suatu kesatuan dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.2.2. Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem akuntansi dapat didefinisikan yaitu:

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut Warren, Reeve Fees (2005:234), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Abdul Hakim (2001:3), akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Menurut Baldric Sinegar dkk. (2013:hal,1-2), akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Denny Amos (2009:4), sistem informasi akuntansi manajemen, adalah:

“Proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi.”

Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut Mulyadi (2001:4) adalah:

“Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan organisasi.”

2.1.2.3. Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen dalam terjemahan Deny Arnor Kwary (2009:4), ada tiga tujuan umum sistem akuntansi manajemen, yaitu:

1. “Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

2.1.2.4. Fungsi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Bambang Hariadi (2002:4), terdapat empat fungsi sistem akuntansi manajemen, yaitu:

1. “Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode
2. Pengendalian operasional
3. Pengendalian manajemen
4. Pengendalian strategis.”

Berdasarkan fungsi sistem akuntansi manajemen tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode
Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode yaitu mengukur biaya sumber daya yang dipakai untuk memproduksi produk dan memasarkan konsumen.
2. Pengendalian operasional

Pengendalian operasional yaitu menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

3. Pengendalian manajemen

Pengendalian manajemen yaitu menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

4. Pengendalian strategis

Pengendalian strategi yaitu menyediakan informasi tentang prestasi jangka panjang dan keuangan perusahaan, kondisi pasar dan inovasi teknologi untuk mengantisipasi perubahan di masa depan.

2.1.2.5. Indikator Sistem Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Denny Arnos (2009:4) mengemukakan bahwa: Sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal, seperti manajer, eksekutif, dan pekerja. 4 (empat) karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan juga menjadi indikator SAM yaitu sebagai berikut:

1. *“Scope (Lingkup)*
2. *Timelines (Tepat waktu)*
3. *Aggregation (Agregasi)*
4. *Integration (Integrasi).”*

Berdasarkan identifikasi mengenai karakteristik atau indikator informasi sistem akuntansi manajemen menurut Chenhall dan Morris (1986) dapat diuraikan yang pertama adalah *Scope* (lingkup). Menurut Glory dan Morton, 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984, didalam sistem informasi, *broad Scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam moneter, dan yang berhubungan dengan data historis.

Menurut Gordon dan Narayanan (1984) yang dikutip oleh Dakeng Setyo Budiarto (2004), definisi karakteristik sistem akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik *Broad Scope*

Broad scope (lingkup luas) merupakan informasi yang mencakup mengenai permasalahan perusahaan yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Di dalam sistem informasi, *broad scope* mempunyai tiga sub dimensi yaitu: fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi masa yang akan datang (Hansiadi, 2002).

2. Karakteristik *Aggregation*

Menurut Kirmizi (2001), *Aggregation* yaitu informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti : *discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada waktu (seperti bulanan dan kuartal). Karakteristik *Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda.

3. Karakteristik *Integration*

Menurut Chenhall dan Morris (1986), *Integration* adalah informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target perusahaan yang dihitung dari proporsi interaksi antar sub unit dalam perusahaan. Informasi integrasi mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan sub unit lainnya. Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen atau unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.

4. Karakteristik *Timeliness*

Timeliness adalah kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Karakteristik *Timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer.

Menurut Gordon dan Narayanan (1984), kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan.

Para manajer harus dapat mengenali karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

2.1.2.6. *Trend yang Mempengaruhi Akuntansi Manajemen*

Menurut Baldric Sinegar, dkk. (2013) hal. 13-19, akuntansi manajemen berkembang sejalan dengan perkembangan berbagai praktik dalam bisnis. Pada awalnya, akuntansi manajemen berfokus pada penentuan biaya dan profitabilitas produk. Belakangan ini, dalam akuntansi manajemen dituntut penyesuaian terhadap praktik bisnis yang berkembang akhir-akhir ini. Berikut berbagai praktik bisnis baru yang menuntut perubahan dalam akuntansi manajemen.

1. Orientasi pelanggan adalah perusahaan dituntut fokus pada keunggulan kompetitif dengan memberikan nilai yang lebih baik kepada pelanggan untuk biaya yang sama atau lebih rendah.
2. Perspektif lintas fungsi adalah cara pandang manajemen yang tidak lagi melihat proses penambahan nilai yang terjadi di suatu fungsi terpisah dari proses penambahan nilai yang terjadi di fungsi lain.
3. Kompetisi global, perkembangan dalam transportasi dan komunikasi mendorong distribusi produk semakin global. Melakukan *banchmarking* yaitu penggunaan praktik terbaik yang diperoleh dari pesaing untuk diterapkan di perusahaan sendiri.

4. Manajemen kualitas total (*total quality management*) adalah pendekatan yang menuntut perusahaan menciptakan lingkungan yang memungkinkan produk yang sempurna tanpa cacat dapat dihasilkan.
5. Waktu sebagai elemen kompetitif, waktu adalah elemen krusial dalam setiap tahapan rantai nilai. Perusahaan bertaraf dunia mengurangi waktu ke pasar dengan menekan waktu yang dibutuhkan dalam tahap desain, implementasi, dan siklus produksi.
6. Kemajuan teknologi informasi mendukung pemanufakturan terintegrasi dengan komputer. Dalam pemanufakturan automasi, komputer digunakan untuk memonitor dan mengendalikan operasi.
7. Kemajuan lingkungan pemanufakturan, kemajuan teknologi berdampak penting pada lingkungan pemanufakturan. Kemajuan teknologi berdampak kepada sistem penentuan biaya produk, sistem pengendalian, perilaku biaya, ketertelusuran, penganggaran modal, dan praktik akuntansi manajemen lainnya.
8. Pertumbuhan dan deregulasi industri jasa, sistem informasi akuntansi manajemen perlu berkembang untuk mengkombinasi konsep akuntansi manajemen untuk lingkungan perusahaan jasa.
9. Manajemen berbasis aktiva adalah sistem yang memfokuskan perhatian manajemen terhadap aktivitas untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan dalam rangka meningkatkan nilai bagi pelanggan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

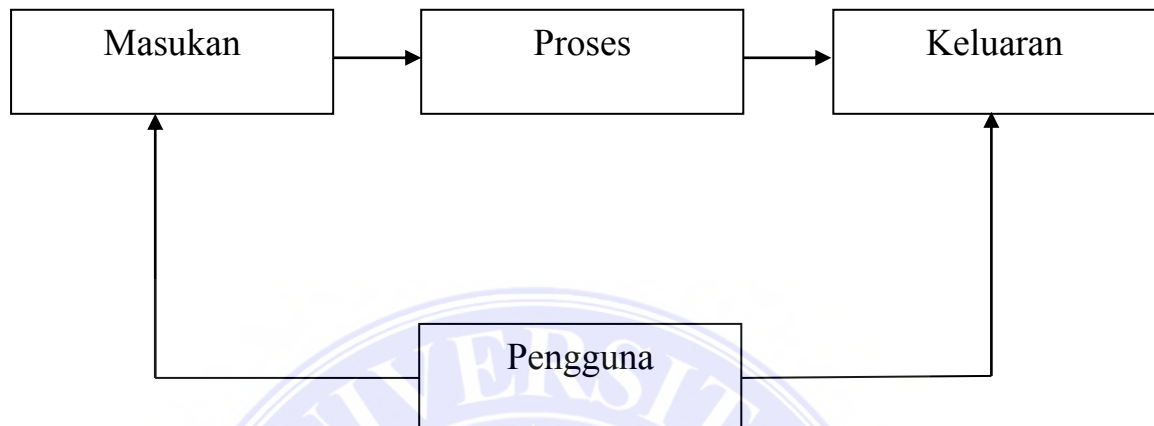
2.1.2.7. Model Operasional dari Sistem Akuntansi Manajemen

Dalam pengertian sistem akuntansi manajemen yang sebelumnya telah dijelaskan, dikatakan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan suatu *output* dengan menggunakan *input* dan berbagai proses yang diperlukan dalam memenuhi tujuan manajemen. *Output* yang dihasilkan merupakan hasil pemrosesan dari masukan-masukan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:4) pengertian proses sebagai berikut:

“Proses adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Proses dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan bahkan komunikasi personal”.

Model operasional dari sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar II.1
Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2009:4) yang dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary mengemukakan bahwa para manajer, pekerja, dan eksekutif menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Pada dasarnya sistem akuntansi manajemen membantu para manajer menjalankan perannya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan adalah rumus terperinci mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian adalah proses memilih diantara *alternative* yang ada.

2.1.2.8. Perkembangan dalam Sistem Akuntansi Manajemen

Saat ini fokus sistem akuntansi manajemen telah diperluas agar memungkinkan para manajer melayani dengan lebih baik kebutuhan pelanggan dan mengelola rantai nilai (*value chain*) perusahaan. Lebih jauh lagi, untuk mempertahankan keunggulan berulang, para manajer harus menekankan pada

waktu, kualitas serta efisiensi, dan informasi akuntansi harus dibuat untuk mendukung tujuan fundamental organisasi. Selain uraian di atas, saat ini muncul tema-tema baru dalam cakupan sistem akuntansi manajemen sebagai salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan keunggulan berulang perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:11) ada beberapa tema-tema baru dalam akuntansi manajemen yang diantaranya adalah:

1. “Manajemen berdasarkan aktifitas
2. Orientasi pada pelanggan
3. Perspektif lintas fungsional
4. Manajemen kualitas total (*Total Quality Management*)
5. Waktu sebagai unsur kompetitif
6. Efisiensi
7. Bisnis secara elektronik(*E-Business*)”

Penjelasan dari butir-butir di atas adalah sebagai berikut:

1. **Manajemen Berdasarkan Aktivitas** adalah pendekatan di seluruh sistem dan terintegrasi yang memfokuskan perhatian manajemen pada berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai untuk pelanggan (*Customer Value*) dan laba sebagai hasilnya.
2. **Orientasi Pada Pelanggan** memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan dengan mengelola aktivitas. Nilai bagi pelanggan adalah fokus utama karena perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing dengan menciptakan nilai bagi pelanggan yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih rendah dari pesaing atau menciptakan nilai yang sama dengan biaya yang lebih rendah dari pesaing.
3. **Perspektif Lintas Fungsional Pengelolaan** rantai nilai berarti bahwa akuntansi manajemen harus memahami banyak fungsi bisnis, mulai dari manufaktur, pemasaran distribusi hingga ke pelayanan konsumen.
4. **Manajemen Kualitas Total (*Total Quality Management*)**. Filosofi dari manajemen kualitas total, dimana perusahaan berusaha menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan pekerjanya menghasilkan produk yang sempurna, sedang mengganti sikap “Kualitas yang dapat di terima” dimasa lalu. Penekanan pada kualitas juga telah menciptakan kebutuhan akan adanya suatu sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan tentang kualitas.
5. **Waktu Sebagai Unsur Kompetitif**. Waktu adalah unsur terpenting dari semua tahap rantai nilai. Perusahaan kelas dunia mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai pasar dengan cara memperpendek siklus desain, implementasi, dan produksi.
6. **Efisiensi**. Kualitas dan waktu merupakan hal yang penting, namun peningkatan dimensi tersebut tanpa peningkatan laba akan membuat

kinerja menjadi sia-sia atau bahkan fatal. Meningkatkan efisiensi adalah hal vital. Baik pengukuran efisiensi finansial maupun non-finansial diperlukan. Biaya adalah ukuran kritical untuk efisiensi.

7. **Bisnis Secara Elektronik (*E-Business*)**. Bisnis secara elektronik adalah semua transaksi bisnis atau pertukaraan informasi yang dijalankan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.3. Implementasi Manajemen Kualitas

2.1.3.1 Pengertian Implementasi Manajemen Kualitas

Pada dasarnya Manajemen Kualitas (Quality Management) atau Manajemen Kualitas Terpadu (Total Quality Management = TQM) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus (continuously performance improvement) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia (Vincent Gaspersz, 2011:9).

Quality Vocabulary (ISO 9000:2005) mendefinisikan manajemen kualitas sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas (quality planning), pengendalian kualitas (quality control), jaminan kualitas (quality assurance) dan peningkatan kualitas (quality improvement).

Meskipun manajemen kualitas dapat didefinisikan dalam berbagai versi, namun pada dasarnya manajemen kualitas berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Berdasarkan pengertian dasar tentang manajemen kualitas di atas yang menjadi indikator penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang terfokus pada perbaikan secara terus-menerus pada setiap level dari manajemen yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan berorientasi pada proses yang mengintegrasikan semua sumber daya

manusia, pemasok, dan pelanggan, di dalam lingkungan perusahaan (corporate environment).

Tujuan :

1. Mencegah *defect* atau *non-conforming product* masuk pasar atau sampai pada pelanggan. Hal ini dilakukan oleh suatu bagian di luar bagian produksi yang disebut *Quality Assurance*. *Quality Assurance* langsung bertanggung jawab kepada pimpinan organisasi.
2. Mencegah bahan baku yang buruk masuk proses produksi. Namun terkadang, bagian produksi juga melakukan inspeksi sendiri yang hasilnya dicek ulang oleh *Quality Assurance*. Menurut Hardjosoedarmo (1996: 5), sistem manajemen kualitas tradisional tersebut memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah :
 1. Kelemahan baru diketahui pada akhir produksi
 2. Umpan balik yang diperlukan untuk analisis persoalan dan pencegahan sering terlambat sampai pada bagian yang membuat kesalahan dan harus membetulkannya.
 3. Operator (pekerja) tidak peduli terhadap kesalahan yang terjadi karena sudah ada bagian yang menanganinya.
 4. Pekerjaan ulang kadang-kadang dilakukan tanpa sepengetahuan bagian yang bertanggung jawab akan kesalahan yang terjadi.

Sehingga dengan adanya kekurangan pada sistem manajemen kualitas tradisional tersebut, maka muncullah sistem manajemen kualitas modern. Sistem manajemen kualitas modern lebih fokus pada orientasi konsumen (*consumer oriented*), dimana tanggung jawab kualitas merupakan tanggung jawab seluruh anggota organisasi dan manajemen (Prawirosentono, 2007: 4).

Sistem manajemen kualitas modern dapat dicirikan oleh lima karakteristik sebagai berikut (Nasution, 2005: 8) :

1. Sistem kualitas modern berorientasi kepada konsumen
2. Sistem kualitas modern dicirikan dengan adanya partisipasi aktif dalam proses peningkatan kualitas secara kontinu.
3. Sistem kualitas modern dicirikan dengan adanya pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik untuk kualitas.
4. Sistem kualitas modern dicirikan adanya aktivitas yang berorientasi pada tindakan pencegahan kerusakan, bukan berfokus pada upaya mendeteksi kerusakan saja.
5. Sistem kualitas modern dicirikan adanya suatu filosofi yang menganggap bahwa kualitas merupakan suatu jalan hidup.

Sedangkan menurut Gasperz dalam Nasution (2005: 10), sistem kualitas modern dapat dibagi ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Kualitas desain;
2. Kualitas konformitas;
3. Kualitas pemasaran dan pelayanan purnajual.

Melihat kenyataan bahwa kualitas merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya kepuasan pelanggan, maka manajemen kualitas menjadi suatu sistem manajemen yang kini menjadi fokus utama bagi setiap perusahaan baik lokal maupun internasional.

2.1.3.2. Indikator Implementasi Manajemen Kualitas

Menurut Quality Vocabulary (ISO 9000:2005), indikator-indikator implementasi manajemen kualitas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kualitas (quality planning)
- b. Pengendalian kualitas (quality control)
- c. Jaminan kualitas (quality assurance)
- d. Peningkatan kualitas (quality improvement).

2.1.3.3. Tujuan Implementasi Manajemen Kualitas

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan dan harapan terhadap produk yang dihasilkannya. Harapan tersebut diantaranya adalah hasil produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (dari segi internal organisasi) dan mampu memenuhi harapan pelanggan (dari segi eksternal organisasi). Secara umum perusahaan menerapkan manajemen kualitas dengan tujuan agar semua proses yang terjadi di dalam perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Penyimpangan atau kesalahan yang terjadi akan dapat teridentifikasi jika perusahaan melakukan manajemen kualitas. Sehingga penyebab penyimpangan tersebut akan dapat diketahui dan segera dapat diambil langkah perbaikan.

Tujuan perusahaan menerapkan manajemen kualitas adalah untuk membangun kesuksesan melalui pembedaan produk dan jasa, biaya yang rendah (efisien), dan merespon selera pasar dan konsumen (Tampubolon, 2004: 81). Menurut Heizer dalam Tampubolon (2004: 81), membangun kualitas merupakan jalan untuk menciptakan profitabilitas bagi perusahaan.

Hasil dari manajemen kualitas yang berupa produk yang baik dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan yang berasal dari pendapatan penjualan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah, dimana gabungan keduanya menghasilkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Nasution, 2005: 42).

Menurut Prawirosentono (2007: 77), tujuan perusahaan dalam menerapkan manajemen kualitas adalah :

- a. Produk akhir yang dihasilkan mempunyai spesifikasi sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan;
- b. Agar biaya desain produk, biaya inspeksi, dan biaya proses produksi dapat berjalan secara efisien.

Bila dua hal tersebut dapat terlaksana, yakni produk yang dihasilkan berkualitas baik dengan harga jual yang logis maka perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya. Tentunya hasil tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga bagi konsumen. Manfaat yang diperoleh perusahaan

dari manajemen kualitas menurut Tampubolon (2004: 82) adalah dapat membantu perusahaan dalam menempatkan posisinya di pasaran (*market position*).

2.1.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Kualitas

Di dalam penerapannya, terdapat hal-hal yang harus dipenuhi sebagai syarat suksesnya manajemen kualitas. Menurut Salaheldin (2008), hal-hal tersebut adalah :

1. Faktor Strategik
Faktor Strategik terdiri dari komitmen manajemen puncak, budaya organisasi, kepemimpinan, perbaikan berkelanjutan, tujuan dan kebijakan kualitas, dan *benchmarking*.
2. Faktor Taktis
Faktor Taktis terdiri dari pemberdayaan tenaga kerja, keterlibatan tenaga kerja, pelatihan tenaga kerja, pembentukan tim kerja, penggunaan teknologi informasi, kualitas pemasok, hubungan pemasok, penilaian terhadap kinerja pemasok.
3. Faktor Operasional
Faktor Operasional terdiri dari desain produk dan jasa, pengendalian proses, manajemen hubungan pelanggan, pengetahuan pelanggan dan pasar, jadwal implementasi TQM, konservasi dan utilisasi sumber daya, inspeksi dan pengecekan kerja.

Menurut Prawirosentono (2007: 4), selain syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya implementasi manajemen kualitas, terdapat juga faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan manajemen kualitas. Dimana kegagalan tersebut lebih diakibatkan oleh lemahnya penerapan (*poor application*), bahkan pelaksanaannya banyak kekurangan, baik dalam teknik maupun falsafahnya. Karena kegagalan tersebut sebagai hasil kerja iseng untuk sekedar memenuhi tuntutan gerakan kualitas tanpa menyentuh masalah dasar yang substansif. Lebih jauh Prawirosentono (2007: 96) menyatakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan program kualitas perusahaan, diantaranya adalah :

- a. Kesenjangan komitmen manajemen puncak;

- b. Salah memfokuskan perhatian;
- c. Tidak tersedianya karyawan yang memadai dan mendukung;
- d. Hanya mengandalkan pelatihan semata-mata;
- e. Harapan memperoleh sesaat, bukan hasil jangka panjang;
- f. Memaksa mengadopsi suatu metode padahal tidak cocok.

2.1.3.5. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Kualitas

Untuk menjamin keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen kualitas, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan dan secara disiplin (Hardjosoedarmo, 1996: 39-41), sebagai berikut :

1. Tanamkan satu falsafah kualitas. Dalam hal ini manajemen dan karyawan harus mengerti sepenuhnya dan yakin mengapa organisasi akan mencapai manajemen kualitas total, yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi dalam iklim kompetitif.
2. Manajemen harus membimbing dan menunjukkan kepemimpinan yang bermutu. Dalam hal ini, manajemen puncak harus memberikan contoh dalam hal pola sikap, pola pikir dan pola tindakan yang mencerminkan falsafah mutu yang telah ditanamkan kepada seluruh anggota organisasi.
3. Jika perlu, manajemen dapat mengadakan perubahan atau modifikasi terhadap sistem yang ada, agar kondusif dengan tujuan manajemen kualitas total.
4. Memberikan pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan (*empowerment*) kepada seluruh karyawan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Fitrotun Nisak (2013)	Analisis pengendalian mutu produk menggunakan <i>Statistical processing Control</i> (SPC) (Studi kasus PT. Mitratani 27 Jember)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses IQF dengan analisis menggunakan bagan X, proses dikatakan terkendali karena berdasarkan grafik yang dihasilkan tidak ada titik yang melewati batas kendali atas maupun batas kendali bawah, dengan nilai batas atas sebesar 18,44715 dan batas bawah sebesar 7,345646. Sedangkan pada proses packing diketahui bahwa terdapat titik yang berada diluar batas kendali menandakan bahwa proses packing tidak terkendali.
2	Nadia Lanny Tengor, dkk (2016)	Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian biaya kualitas produk pada CV. Sarana Marine Fiberglass Manado	Hasil uji hipotesis khususnya uji F ditemukan bahwa sistem akuntansi manajemen dapat dipakai dalam menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian biaya kualitas produk di CV. Sarana Marine Fiberglass Manado. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas produk di perusahaan CV.

			Sarana Marine Fiberglass Manado.
3	Muhammad Nur Ilham (2012)	Analisis pengendalian kualitas produk dengan menggunakan <i>statistical processing control</i> (SPC) pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur) masih belum terkendali, dengan rata-rata kerusakan produk sebesar 4.47 % per hari. Jenis kerusakan yang paling banyak terjadi adalah tinta kabur dengan total 57.555 eksamplar atau 78% dari total produk cacat pada bulan Desember 2011. Dari hasil observasi lapangan dan wawancara, faktor-faktor yang menjadi penyebab kerusakan ini adalah faktor manusia, mesin, lingkungan, metode kerja dan bahan baku.
4	Rohman (2016)	Sistem pengendalian manajemen di CV. <i>Social Agency</i> baru ambarukmo (Kabupaten Sleman Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen di CV <i>Social Agency</i> Baru Ambarukmo memiliki perancangan sistem pengendalian manajemen dengan menggunakan pendekatan perilaku.
5	Yesika Gunawan, dkk (2014)	Pengaruh pengendalian sistem akuntansi manajemen terhadap manajemen kualitas proses pada perusahaan manufaktur berskala besar di kota Palembang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>quality feedback</i> yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen kualitas proses.

2.3. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas

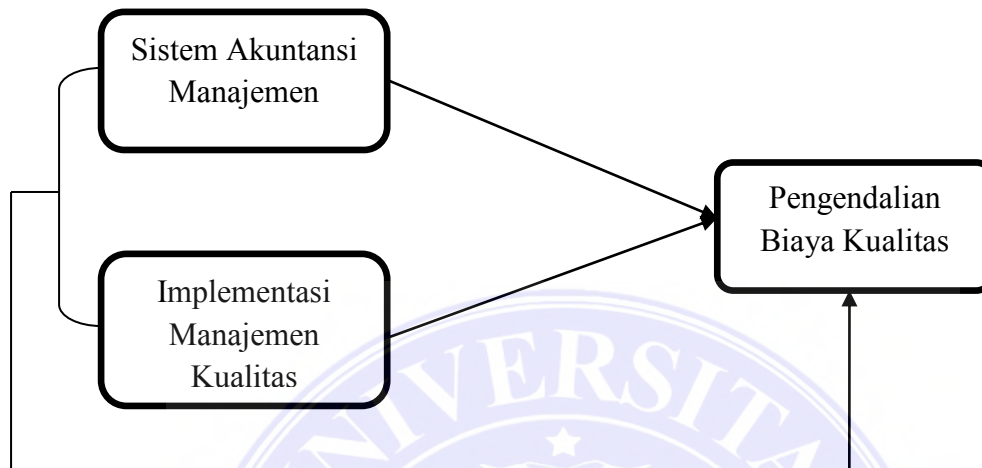
Dari perspektif individu, Sistem Akuntansi Manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi (Hansen dan Mowen diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Denny Arnos (2009:4)).

Implementasi Manajemen Kualitas merupakan penerapan semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas (quality planning), pengendalian kualitas (quality control), jaminan kualitas (quality assurance) dan peningkatan kualitas (quality improvement). (Quality Vocabulary, ISO 9000:2005).

Sistem Akuntansi Manajemen sangatlah berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas, karena bila sistem akuntansi manajemen di perusahaan itu baik maka biaya kualitas dari produk itu juga akan terkendali. Implementasi Manajemen Kualitas juga sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas, karena bila ada manajemen kualitas yang baik maka biaya kualitas dari produk itu dapat terkendali dengan baik pula.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa adanya hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas. Semakin baik sistem akuntansi manajemen di dalam perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya kualitasnya, dan

pengendalian biaya kualitas akan terkendali dengan baik bila penerapan manajemen kualitas dapat ditingkatkan.



Gambar II.2
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai

H2 = Implementasi Manajemen Kualitas berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai

H3 = Sistem akuntansi manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Situmorang dan Ginting, 2008 : 57). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adanya Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Juni 2019 perincian dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb'18				Mar'18				Apr'19				Mei'19				Juni'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Bimbingan proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Pengumpulan data																				
6	Penyusunan dan Bimbingan skripsi																				
7	Seminar hasil																				
8	Sidang skripsi																				

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Panca Benua Rona Permai beralamat di Komplek Pergudangan Platinum Blok E No. 9-10 Jln. Air Hitam Labuh Baru, Bara Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah :

Tabel III.2
Defenisi Operasional

Jenis Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Pengendalian Biaya Kualitas (Y)	Teknik yang sangat bermanfaat agar suatu perusahaan dapat mengetahui kualitas biaya produknya sebelum dipasarkan kepada konsumen (menurut Douglas C. Montgomery, 2010)	1. Kemampuan Proses 2. Spesifikasi yang berlaku 3. Tingkat Ketidaksesuaian 4. Biaya Kualitas	Likert
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (menurut Hansen dan Mowen, 2009:4)	1. <i>Scope</i> (Lingkup) 2. <i>Timelines</i> (Tepat waktu) 3. <i>Aggregation</i> (Agregasi) 4. <i>Integration</i> (Integrasi)	Likert
Implementasi Manajemen Kualitas (X2)	Penerapan semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab (menurut <i>Quality Vocabulary (ISO 9000:2005)</i>)	1. Perencanaan Kualitas 2. Pengendalian Kualitas 3. Jaminan Kualitas 4. Peningkatan Kualitas	Likert

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Panca Benua Rona Permai.

2. Sampel

Seluruh populasi menjadi sampel di penelitian ini yaitu sebanyak 37 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data penelitian berupa angket atau kuisioner yang diberikan kepada responden.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan 1 (satu) jenis data dalam penelitian ini yaitu :

Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya. Penulis

memperoleh data dengan cara melakukan pembagian angket atau kuisisioner kepada karyawan PT. Panca Benua Rona Permai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan kepada seluruh responden pada penelitian ini yaitu pegawai PT. Panca Benua Rona Permai.
2. Observasi, melakukan penelitian dengan pengamatan langsung dengan cara mendekati objek yang akan diteliti.
3. Wawancara, melakukan penelitian dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.7 Teknik Analisa Data

Pengelolaan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS *for windows* 24.0. pengelolaan data dilakukan dalam beberapa tahap pengujian. Pengujian yang pertama adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi, juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi dan lama bekerja.

Pengujian yang kedua adalah pengujian instrumen penelitian. Pengujian tersebut adalah :

3.7.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $N = 37$, Maka r_{tabel} adalah 0,316

Adapun kriteria pengujian menurut Azuar Juliandi, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *pearson correlation* (R_{hitung}) $> R_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan valid.
2. Jika nilai *pearson correlation* (R_{hitung}) $< R_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan berulang-ulang pada kelompok yang

sama akan menghasilkan data yang sama, cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* pada kuisioner $> 0,325/0,6$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pertanyaan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Pengendalian Biaya Kualitas di PT. Panca Benua Rona Permai adalah persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pengendalian Biaya Kualitas

a = Konstanta

b_{12} = Koefisien regresi

X_1 = Sistem Akuntansi Manajemen

X_2 = Implementasi Manajemen Kualitas

e = Faktor kesalahan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal(Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy})^2}}$$

Keterangan:

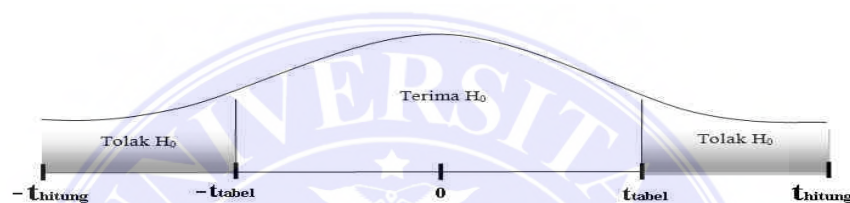
t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Kriteria penarikan kesimpulan “secara manual” adalah sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas variabel terikat.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang akan kita buat baik signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda

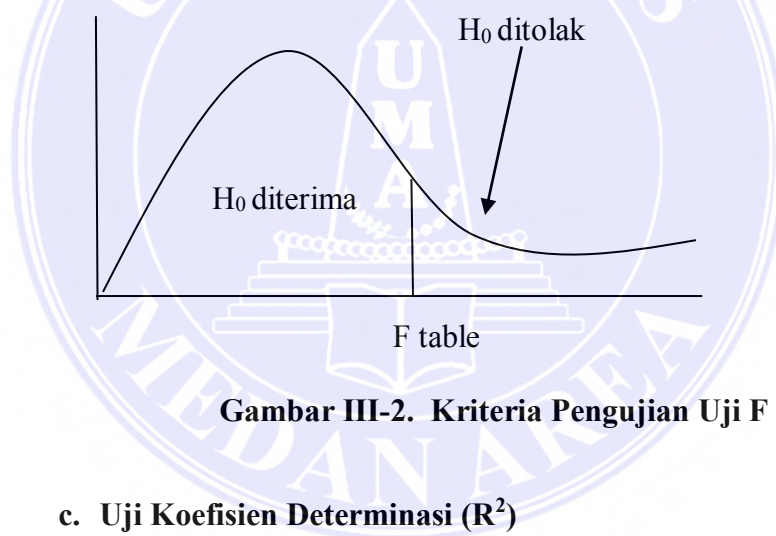
k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas

H_a = ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas



Gambar III-2. Kriteria Pengujian Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk melihat berapa besar kontribusi variabel X_1 (Sistem Akuntansi Manajemen) dan X_2 (Implementasi Manajemen Kualitas) terhadap Y (Pengendalian Biaya Kualitas). Dalam hal ini menggunakan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dari judul “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Pengendalian Biaya Kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. Semakin baik sistem akuntansi manajemen, maka pengendalian biaya kualitas akan semakin baik dan meningkat.
2. Implementasi manajemen kualitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. Semakin baik implementasi manajemen kualitas, maka dapat mendorong pengendalian biaya kualitas produk yang diproduksi.
3. Sistem akuntansi manajemen dan manajemen kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. sistem akuntansi manajemen serta implementasi manajemen kualitas saling berhubungan dalam mendorong pengendalian biaya kualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen dan manajemen kualitas terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT. Panca Benua Rona Permai. Oleh karena itu saran yang akan peneliti ajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan pengendalian terhadap biaya kualitas produk, hendaknya perusahaan terlebih dahulu memperhatikan penerapan serta penggunaan sistem akuntansi manajemen serta implementasi manajemen kualitas. Perusahaan juga harus meningkatkan sistem akuntansi manajemen serta meningkatkan implementasi manajemen kualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan judul penelitian ini dapat memilih tempat penelitian dan variabel penelitian lainnya agar dapat memperluas objek penelitian serta mendapatkan perbandingan hasil penelitian, sehingga menambah refrensi dari sumber maupun dari penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim (2001:3), Defenisi Akuntansi Manajemen
- Adam Fitriyani, dkk. (2016), *Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas pada Aksan Bakery Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA
- Agus Muyanto (2009:1), Pengertian Sistem
- Ahmad Fajar Fachrurozi (2018), *Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Kualitas Pelayanan di PT. Mitrabuana Citra Abadi (Ford Jogja)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Azhar Susanto (2008:22), Pengertian Sistem
- Baldric Sinegar dkk. (2013:hal,1-2), Defenisi Akuntansi Manajemen
- Baldric Sinegar, dkk. (2013) hal. 13-19, Perkembangan Akuntansi Manajemen
- Bambang Hariadi (2002:4), Fungsi Sistem Akuntansi Manajemen
- Chenhall dan Morris (1986), Defenisi Karakteristik *Integration*
- Douglas C. Montgomery dalam Fakhri (2010), indikator-indikator yang mempengaruhi pengendalian biaya kualitas
- Fitriana Ulfah (2013), *Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Salatiga*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Fitrotun Nisak. (2013), *Analisis Pengendalian Mutu Produk Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) (Studi Kasus PT. Mitratani 27 Jember)*. Skripsi Universitas Jember
- Frety, Febrianti. (2014), *Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada PT.PLN (Persero) Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan
- Garrison dan Noreen. (2000). Akuntansi Manajerial, penerjemah Budisantoso, A. Totok, buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Gasperz, Vincent. (2005), Total Quality Management. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali. (2016), Pengertian Uji Multikolinearitas
- Gordon dan Narayanan (1984) yang dikutip oleh Dakeng Setyo Budiarto (2004), Defenisi Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

- Gunawan Yesika, dkk. (2014). *Pengaruh Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Manajemen Kualitas Proses pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Kota Palembang*. Jurnal STIE Multi Data Palembang
- Hall (2009:6), Defenisi Sistem
- (Hansiadi, 2002), Defenisi Karakteristik *Broad Scope*
- Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Denny Arnos (2009:4), Defenisi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
- Hansen dan Mowen dalam terjemahan Deny Arnor Kwary (2009:4), Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen
- Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Denny Arnos (2009:4), Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen
- Kirmizi (2001), Defenisi Karakteristik *Aggregation*
- Kiswanto. (2007), *Implementasi Manajemen Kualitas dan Pengaruhnya pada Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Sudut Pandang Total Quality Manajemen*. Tesis Magister Akuntansi Undip
- Lakhal, Lassa^{ad}, Federico Pasin dan Mohamed Limam. (2006), *Quality management practices and their impact on performance*. *International Journal of Quality & Reliability Management Vol. 23 No. 6, 2006 pp. 625-646 Emerald Group Publishing Limited*
- Meriza Ayu Tiara. (2017), *Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Dunkin Donuts Di Bandar Lampung*
- Muhammad Nur Ilham. (2012), *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- Mulyadi (2008:3), Pengertian Sistem Akuntansi
- Mulyadi (2001:4), Defenisi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
- Mu'minin. (2014, *Sistem Akunatansi Manajemen, Manajemen Kualitas Proses, dan Kinerja Kualitas Produk pada PT. Bumi Lingga Pertiwi Gresik*
- Nadia Lanny Tengor, dkk. (2016), *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas Produk pada CV. Sarana Marine*

- Fiberglass Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal. 272-282
- Nur Fauziati. (2015), *Analisis Pengawasan Mutu Produk dengan Menggunakan Metode Spc (Statistical Processing Control) Studi pada Percetakan Buana Raya Purwokerto*. Skripsi STAIN Purwokerto
- Rini Hapsari. (2011), *Penerapan Statistical Process Control (Spc) dalam Analisis Pengendalian Proses Produksi Chicken Nugget di PT. Belfoods Indonesia, Bogor Jawa Barat*. Skripsi Institut Pertanian Bogor
- Rohman. (2016), *Sistem Pengendalian Manajemen di CV. Social Agency Baru Ambarukmo (Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Romney dan Paul (2006:4), Defenisi Sistem
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suryadi Asep. (2016), *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) pada PT. NGK*. Skripsi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
- Vincent Gasperz (2005:480), Pengertian Pengendalian
- Warren, Reeve Fees (2005:234), Defenisi Sistem Akuntansi
- Wardani dan Ja'far. (2014), *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses dan Kinerja Kualitas Produk*



Lampiran. 1

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut :

1. Jenis Kelamin : Pria Wanita
2. Umur : < 25 > 55
3. Pendidikan Terakhir : SMA D3
 S1 S2
4. Lama Bapak/Ibu bekerja : 1-5 th
 5-10 th
 >10 th

Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : SS (Sangat Setuju)

Skor/Nilai 2 : S (Setuju)

Skor/Nilai 3 : N (Netral)

Skor/Nilai 4 : TS (Tidak Setuju)

Skor/Nilai 5 : STS (Sangat Tidak Setuju)



B. DAFTAR PERTANYAAN

Sistem Akuntansi Manajemen

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju **TS = Tidak Setuju**

S = Setuju **STS = Sangat Tidak Setuju**

N = Netral

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Lingkup						
1	Informasi yang berkaitan dengan perencanaan atau peristiwa masa datang					
2	Informasi tentang faktor eksternal mengenai kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dll					
3	Informasi non keuangan yang berkaitan dengan pasar					
Tepat Waktu						
4	Informasi yang dibutuhkan ketika diminta					
5	Penundaan waktu antara kejadian yang terjadi dengan penyampaian informasi yang relevan					
Agregasi						
6	Biaya yang terpisah ke dalam komponen tetap dan variabel					
7	Informasi tentang pengaruh dari aktivitas/department lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya pendapatan untuk bagian atau unit lainnya					
8	Informasi tentang dampak kejadian pada periode tertentu					
Integrasi						
9	Informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari semua bagian dalam unit anda					
10	Informasi yang berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh keputusan anda pada kinerja unit bisnis anda					

Implementasi Manajemen Kualitas

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju **TS = Tidak Setuju**

S = Setuju **STS = Sangat Tidak Setuju**

N = Netral

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Perencanaan Kualitas						
1	Menentukan faktor-faktor lingkungan					
2	Membuat <i>project management plan</i>					
3	Mengidentifikasi permasalahan kualitas yang akan diselesaikan					
Pengendalian Kualitas						
4	Mereview dan inspeksi setiap progress pekerjaan					
5	Menentukan kemampuan setiap proses yang ada					
6	Membuat laporan perbaikan yang diperlukan					
Jaminan Kualitas						
7	Mengimplementasikan permintaan perubahan					
8	Merencanakan cara pencapaian kualitas					
9	Mengambil tindakan atas perbedaan antara yang aktual dengan sasaran					
Peningkatan Kualitas						
10	Menentukan sasaran mutu yang akan dicapai					
11	Mengembangkan ide untuk menghilangkan akan penyebab permasalahan					
12	Meninjau kembali kemajuan secara teratur					

Pengendalian Biaya Kualitas

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju **TS = Tidak Setuju**

S = Setuju **STS = Sangat Tidak Setuju**

N = Netral

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Kemampuan Proses						
1	Mengendalikan proses dengan kemampuan dari proses yang ada					
2	Adanya batas-batas dalam mengendalikan proses					
3	Menyesuaikan batas dengan kemampuan yang ada					
Spesifikasi yang berlaku						
4	Membuat spesifikasi yang berlaku mengenai proses pengendalian biaya kualitas					
5	Memastikan spesifikasi dapat berlaku sebelum dilakukannya pengendalian biaya kualitas					
Tingkat ketidaksesuaian						
6	Mengurangi produk yang berada dibawah standar					
7	Memberlakukan tingkat pengendalian dari banyaknya produk					
Biaya kualitas						
8	Prosedur-prosedur perencanaan kualitas dan evaluasi pelaksanaan aktivitas					
9	Cara yang paling efektif untuk meminimalkan biaya kualitas					
10	Biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk					

Lampiran. 2

1. PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS

NO	BUTIR RESPONDEN										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
2	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	43
3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
7	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	38
8	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
9	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	40
10	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
11	4	1	3	5	4	3	2	5	3	4	34
12	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36
14	5	5	3	5	4	4	5	3	4	5	43
15	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	41
16	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	41
17	4	5	4	3	2	4	3	3	3	1	32
18	3	3	2	5	5	4	4	4	3	4	37
19	5	5	3	2	4	4	4	4	3	3	37
20	4	4	4	4	3	3	5	5	1	4	37
21	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	40
22	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	39
23	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	37
24	4	4	3	4	4	4	1	5	3	4	36
25	4	5	3	4	5	3	4	4	2	5	39
26	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	39
27	5	5	4	3	5	4	3	3	3	4	39
28	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	44
29	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	44
30	2	2	4	4	5	5	4	4	5	5	40
31	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
33	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	43
34	5	2	3	5	1	3	3	3	3	5	33
35	2	3	4	3	1	3	5	3	5	5	34
36	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42

37	3	2	2	3	3	3	4	4	5	5	34
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

2. IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS

NO	BUTIR RESPONDEN												TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	55
2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	56
3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	57
4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	55
5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	51
6	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	55
7	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	52
8	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	53
9	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	3	4	52
10	4	5	4	4	4	3	5	4	3	5	3	5	49
11	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	51
12	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	53
13	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	53
14	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	57
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
16	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	54
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	54
19	5	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	51
20	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	53
21	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	56
22	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	55
23	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	54
24	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	46
25	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	5	52
26	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	54
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
28	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	54
29	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	54
30	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	56
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	53	
34	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	52	
35	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	53	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	51	



Lampiran. 3

Hasil Uji Validitas

1. Sistem Akuntansi Manajemen

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.521**	.120	.000	-.053	-.095	.000	.042	-.032	.109	.367*
	Sig. (2-tailed)		.001	.480	1.000	.754	.576	1.000	.804	.852	.520	.025
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_2	Pearson Correlation	.521**	1	.348*	-.085	.014	.143	.032	.243	-.073	-.142	.448**
	Sig. (2-tailed)	.001		.035	.617	.936	.400	.849	.148	.666	.401	.005
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_3	Pearson Correlation	.120	.348*	1	-.144	.127	.151	.277	.076	.112	-.078	.445**
	Sig. (2-tailed)	.480	.035		.394	.454	.373	.097	.656	.509	.648	.006
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_4	Pearson Correlation	.000	-.085	-.144	1	.105	.045	.085	-.005	.020	.132	.286
	Sig. (2-tailed)	1.000	.617	.394		.537	.793	.615	.976	.905	.435	.086
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_5	Pearson Correlation	-.053	.014	.127	.105	1	.141	.099	.248	.038	.018	.476**
	Sig. (2-tailed)	.754	.936	.454	.537		.404	.560	.139	.824	.917	.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

item _6	Pearson Correlation	-.095	.143	.151	.045	.141	1	-.033	-.007	.145	-.181	.270
	Sig. (2-tailed)	.576	.400	.373	.793	.404		.844	.967	.392	.283	.106
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item _7	Pearson Correlation	.000	.032	.277	.085	.099	-.033	1	.148	.279	.178	.473**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.849	.097	.615	.560	.844		.381	.095	.293	.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item _8	Pearson Correlation	.042	.243	.076	-.005	.248	-.007	.148	1	.086	.324	.496**
	Sig. (2-tailed)	.804	.148	.656	.976	.139	.967	.381		.611	.050	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item _9	Pearson Correlation	-.032	-.073	.112	.020	.038	.145	.279	.086	1	.489**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.852	.666	.509	.905	.824	.392	.095	.611		.002	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item _10	Pearson Correlation	.109	-.142	-.078	.132	.018	-.181	.178	.324	.489**	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.520	.401	.648	.435	.917	.283	.293	.050	.002		.005
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
skor total	Pearson Correlation	.367*	.448**	.445**	.286	.476**	.270	.473**	.496**	.503**	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.005	.006	.086	.003	.106	.003	.002	.002	.005	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



2. Implementasi Manajemen Kualitas

Correlations

		item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	item _11	item_12	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.238	-.026	.021	.168	-.004	.087	-.059	.109	.171	.045	.109	.338 [*]
	Sig. (2- tailed)		.156	.877	.902	.319	.981	.608	.730	.523	.312	.793	.521	.041
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_2	Pearson Correlation	.238	1	-.017	.107	-.036	.130	-.111	.424 [*]	.042	.238	.000	-.050	.332 [*]
	Sig. (2- tailed)	.156		.919	.529	.834	.443	.513	.009	.807	.156	1.00 0	.767	.045
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_3	Pearson Correlation	-.026	-.017	1	.202	.268	.390 [*]	.359 [*]	.247	.248	-.140	.098	.350 [*]	.551 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.877	.919		.230	.109	.017	.029	.141	.138	.407	.562	.034	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_4	Pearson Correlation	.021	.107	.202	1	.157	.175	-.105	.307	.184	.131	.000	-.021	.370 [*]
	Sig. (2- tailed)	.902	.529	.230		.354	.301	.537	.065	.275	.439	1.00 0	.903	.024
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_5	Pearson Correlation	.168	-.036	.268	.157	1	.413 [*]	.207	.131	.323	.215	-.080	-.008	.520 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.319	.834	.109	.354		.011	.220	.438	.051	.202	.640	.962	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_6	Pearson Correlation	-.004	.130	.390 [*]	.175	.413 [*]	1	.096	.341 [*]	.377 [*]	.045	-.042	.041	.548 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.981	.443	.017	.301	.011		.571	.039	.021	.791	.804	.809	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_7	Pearson Correlation	.087	-.111	.359 [*]	-.105	.207	.096	1	-.169	.146	.129	.180	.342 [*]	.440 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.608	.513	.029	.537	.220	.571		.318	.389	.447	.285	.038	.006
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

item_8	Pearson Correlation	-.059	.424*	.247	.307	.131	.341*	-.169	1	.100	.194	.174	.002	.469**
	Sig. (2-tailed)	.730	.009	.141	.065	.438	.039	.318		.557	.250	.302	.990	.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_9	Pearson Correlation	.109	.042	.248	.184	.323	.377*	.146	.100	1	.456*	-.133	.434**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.523	.807	.138	.275	.051	.021	.389	.557		.005	.432	.007	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_10	Pearson Correlation	.171	.238	-.140	.131	.215	.045	.129	.194	.456*	1	-.089	.066	.454**
	Sig. (2-tailed)	.312	.156	.407	.439	.202	.791	.447	.250	.005		.599	.696	.005
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_11	Pearson Correlation	.045	.000	.098	.000	-.080	-.042	.180	.174	-.133	-.089	1	-.073	.207
	Sig. (2-tailed)	.793	1.000	.562	1.000	.640	.804	.285	.302	.432	.599		.667	.218
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_12	Pearson Correlation	.109	-.050	.350*	-.021	-.008	.041	.342*	.002	.434*	.066	-.073	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.521	.767	.034	.903	.962	.809	.038	.990	.007	.696	.667		.005
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
skor_total	Pearson Correlation	.338*	.332*	.551*	.370*	.520*	.548*	.440*	.469*	.648*	.454*	.207	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.045	.000	.024	.001	.000	.006	.003	.000	.005	.218	.005	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Pengendalian Biaya Kualitas

		Correlations										skor_total
		item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	
item_1	Pearson Correlation	1	.522*	.260	.151	.256	.049	.072	.257	-.135	.000	.470**
	Sig. (2-tailed)		.001	.120	.373	.126	.775	.673	.125	.425	1.000	.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_2	Pearson Correlation	.522*	1	.483*	.015	.324	.178	.282	.134	-.015	-.070	.571**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.931	.050	.292	.091	.429	.928	.681	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_3	Pearson Correlation	.260	.483*	1	.175	.202	.287	.376*	.176	.287	.019	.613**
	Sig. (2-tailed)	.120	.002		.301	.231	.085	.022	.297	.084	.913	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_4	Pearson Correlation	.151	.015	.175	1	.303	.086	.152	.091	.170	.278	.465**
	Sig. (2-tailed)	.373	.931	.301		.069	.612	.369	.593	.314	.096	.004
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_5	Pearson Correlation	.256	.324	.202	.303	1	.342*	.173	.388*	.147	.172	.650**
	Sig. (2-tailed)	.126	.050	.231	.069		.039	.307	.018	.384	.308	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_6	Pearson Correlation	.049	.178	.287	.086	.342*	1	.169	.209	.216	-.048	.441**
	Sig. (2-tailed)	.775	.292	.085	.612	.039		.318	.215	.200	.778	.006
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_7	Pearson Correlation	.072	.282	.376*	.152	.173	.169	1	.078	.303	.281	.564**
	Sig. (2-tailed)	.673	.091	.022	.369	.307	.318		.648	.068	.092	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_8	Pearson Correlation	.257	.134	.176	.091	.388*	.209	.078	1	.068	.248	.487**
	Sig. (2-tailed)	.125	.429	.297	.593	.018	.215	.648		.689	.139	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_9	Pearson Correlation	-.135	-.015	.287	.170	.147	.216	.303	.068	1	.390*	.475**
	Sig. (2-tailed)	.425	.928	.084	.314	.384	.200	.068	.689		.017	.003

N		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
item_10	Pearson Correlation	.000	-.070	.019	.278	.172	-.048	.281	.248	.390*	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.681	.913	.096	.308	.778	.092	.139	.017		.005
N		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
skor_tota	Pearson Correlation	.470*	.571*	.613*	.465*	.650*	.441*	.564*	.487*	.475*	.448*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.004	.000	.006	.000	.002	.003	.005	
N		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran. 4

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	r _{tabel}	Kriteria
1	Sistem Akuntansi Manajemen	0,514	0,316	Reliabel
2	Implementasi Manajemen Kualitas	0,660	0,316	Reliabel
3	Pengendalian Biaya Kualitas	0,697	0,316	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Lampiran. 5

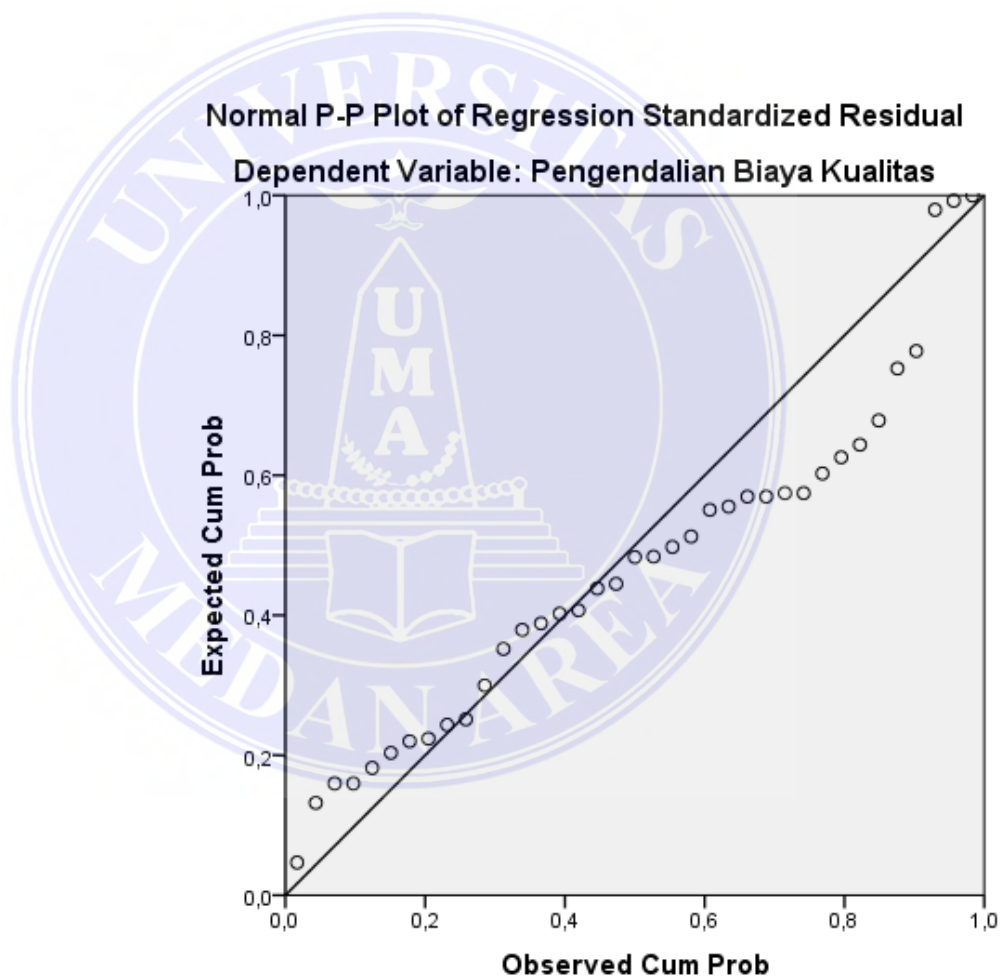
Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,785	8,171		,708	,484
Sistem Akuntansi Manajemen	,397	,190	,331	2,084	,045
Implementasi Manajemen Kualitas	,371	,171	,344	2,168	,037

Lampiran. 6

Hasil Uji P Plot



Lampiran. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,785	8,171		,708	,484		
	Sistem Akuntansi Manajemen	,397	,190	,331	2,084	,045	,774	1,293
	Implementasi Manajemen Kualitas	,371	,171	,344	2,168	,037	,774	1,293

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya Kualitas

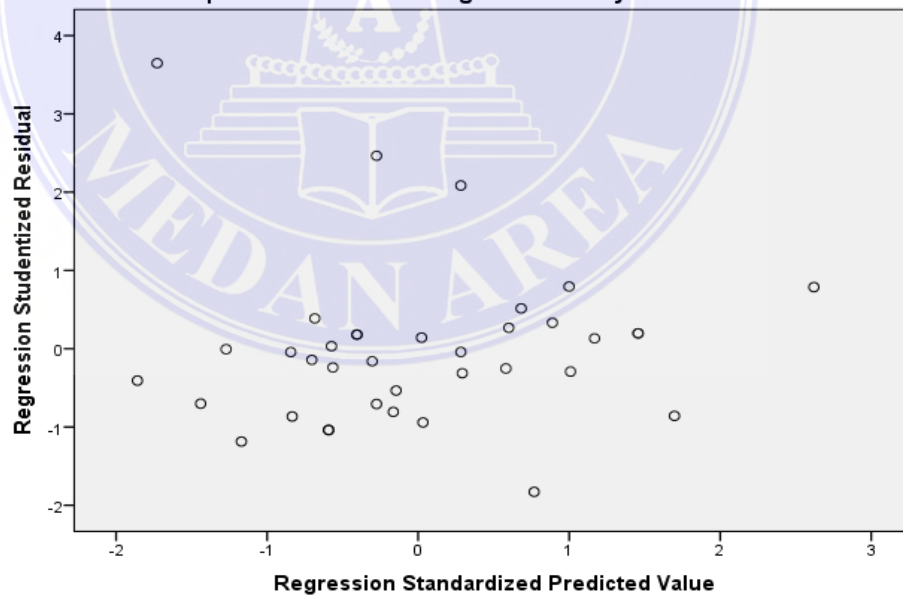
Sumber: Output SPSS,2019

Lampiran. 8

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pengendalian Biaya Kualitas



Lampiran. 9

Hasil Uji Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,527	5,954		1,432	,161
Sistem Akuntansi Manajemen	-,165	,139	-,226	-1,188	,243
Implementasi Manajemen Kualitas	,005	,125	,008	,041	,968

Lampiran. 10

Hasil output Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,785	8,171		,708	,484
	Sistem Akuntansi Manajemen	,397	,190	,331	2,084	,045
	Implementasi Manajemen Kualitas	,371	,171	,344	2,168	,037

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya Kualitas

Sumber: Output SPSS,2019.

Lampiran. 11

Hasil Output Uji-f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254,707	2	127,354	8,622	,001 ^b
	Residual	502,211	34	14,771		
	Total	756,919	36			

Lampiran. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,337	,297	3,84330

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kualitas, Sistem Akuntansi Manajemen

Sumber: Output SPSS,2018.